

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam era milenial saat ini, bank syariah yang lahir menjadi salah satu solusi alternatif bagi umat Islam dimana kehadirannya dinilai dapat membantu perbaikan ataupun mekanisme ekonomi umat Islam kedepannya serta terhindar dari kebathilan. Apalagi perkembangan perbankan syariah yang mengalami peningkatan melebihi bank konvensional. Bank Syariah termasuk dalam salah satu lembaga keuangan syariah, sehingga dalam menjalankan seluruh kegiatan usahanya berdasarkan Syariat Islam yang terhindar dari unsur maysir, riba dan gharar. Sebagaimana yang telah dijelaskan pada Al – Qur’an Surat Ali Imran ayat 130:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَأْكُلُوا الرِّبَا أَضْعَافًا مُضَاعَفَةً ۖ وَاتَّقُوا اللَّهَ
لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ

Artinya: *“Wahai orang-orang yang beriman! janganlah kamu memakan riba dengan berlipat ganda dan bertakwalah kepada Allah agar kamu beruntung.”*¹

Maksud dari ayat di atas menjelaskan bahwa tidak diperbolehkan memberi tambahan pada harta yang diutang yang ditangguhkan pembayarannya dari tempo yang telah ditetapkan. Hal tersebut dapat menyengsarakan orang lain karena riba merupakan cara penimbunan harta

¹ Departemen Agama, *Al-Qur’an dan Terjemahan*, (Surabaya: Pustaka Assalam, 2010), hal.

tanpa bekerja. Jadi, secara tidak langsung harta yang diperoleh dari tambahan atas utang tersebut hanya dengan memperjualbelikan uang. Sehingga menggantikan nilai uang sebagai alat tukar menukar dan pemberian nilai untuk suatu benda.²

Secara garis besar bank syariah menawarkan sistem ekonomi yang selaras dengan syariat Islam di mana dalam penetapan keuntungan menggunakan nisbah atau bagi hasil. Berbeda dengan bank konvensional yang menggunakan bunga. Seperti krisis di tahun 1997 yang terjadi pada perbankan di Indonesia ketika gejolak nilai tukar dan tingkat suku bunga yang tinggi, namun tidak berdampak apa-apa pada bank yang menggunakan prinsip Syariah (mampu bertahan). Sehingga nasabah tidak dapat mengembalikan atau melunasi uang yang dipinjam. Peristiwa ini dapat dijadikan renungan bagi para ekonom sebagai salah satu pilihan yang lain yaitu dengan perbankan syariah. Bank Muamalat Indonesia (BMI) berhasil didirikan yang ditandatangani pada tanggal 1 November 1991 oleh tim perbankan MUI.³

Dalam pembangunan ekonomi, bank sangatlah berperan aktif sebagai tempat penyedia modal. Hal ini dapat dilihat dari kehadiran bank dalam menunjang perekonomian dalam membangun membutuhkan modal dan ketika kekurangan modal akan dibantu oleh perbankan. Misalnya dalam membangun suatu industri seperti pabrik, peranan bank akan sangat penting dalam mendorong keberhasilan pembangunan industri tersebut. Analisis

² <https://tafsirq.com/3-ali-imran/ayat-130#tafsir-quraish-shihab> (diakses pada tanggal 5 Desember 2019)

³ Kasmir, *Dasar-dasar Perbankan*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2015), hal. 242

laporan keuangan merupakan salah satu cara yang dapat digunakan untuk mengetahui kondisi sebuah perusahaan/bank termasuk ke dalam kondisi sehat, bangkrut atau gagal. Adapun jenis rasio keuangan yang sering digunakan adalah rasio likuiditas, solvabilitas, profitabilitas, rentabilitas dan rasio pasar.

Dalam UU No. 10 Tahun 1998 tentang perbankan, dimana Bank Indonesia menetapkan ketentuan tentang kesehatan bank dengan memperhatikan lima aspek yang dikenal CAMEL (*Capital, Asset, Management, Earnings, dan Liquidity*).⁴ Selain itu, terdapat tambahan penilaian *sensitivity to market risk* sehingga menjadi CAMELS.⁵

Kemudian UU No. 21 Tahun 2008 menjelaskan tentang bank Syariah dalam menjalankan kegiatan usahanya berdasarkan prinsip Syariah dan menurut jenisnya terdiri dari Bank Umum Syariah (BUS) dan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS).⁶ Bank juga wajib melaksanakan kegiatan usaha sesuai dengan prinsip kehati-hatian. Salah satu aspek dalam perbankan yang mendapat perhatian serta memiliki prinsip kehati-hatian yaitu aspek kecukupan modal (*Capital Adequacy Ratio*).

Untuk itu, otoritas moneter telah menentukan aturan dalam kesehatan permodalan bank agar senantiasa sehat dan didukung oleh kualitas asset yang sehat pula, sehingga bank tidak akan goyah dalam menghadapi masalah-

⁴ Jerry Andreas Hengkeng, dkk, "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Capital Adequacy Ratio Bank Sulut-Go Tahun 2002.I – 2017", *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, Vol. 18 No. 04 Tahun 2018, hal. 85

⁵ Veithzal Rivai dan Arviyan Arifin, *Islamic Banking: Sebuah Teori, Konsep, dan Aplikasi*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2010), hal. 847

⁶ Agus Arwani, *Akuntansi Perbankan Syariah dari Teori ke Praktik (Adopsi IFRS)*, (Yogyakarta: Deepublish, 2016), hal. 81

masalah yang akan terjadi. Selain itu, bank juga harus mematuhi aturan-aturan yang berlaku secara internasional dengan memberi kesempatan kepada masing-masing negara untuk penyesuaian.

Rasio kecukupan modal adalah salah satu masalah saat ini yang paling signifikan di perbankan yang mengevaluasi jumlah efisiensi dan stabilitas bank. *Basel Capital Accord* adalah standar internasional untuk perhitungan rasio kecukupan modal. Menggunakan rasio kecukupan modal minimum menyebabkan promosi dalam stabilitas dan efisiensi sistem keuangan dengan mengurangi kemungkinan kebangkrutan di bank. Untuk membuat bank menjadi lebih kuat pemerintah di seluruh negara maju menegakkan memperkuat neraca mereka dengan meningkatkan modal, dan jika mereka tidak dapat meningkatkan modal lebih banyak, mereka diminta untuk mengurangi jumlah aset berisiko (pinjaman) pada pembukuan mereka. Kecukupan modal umumnya mempengaruhi semua entitas.⁷

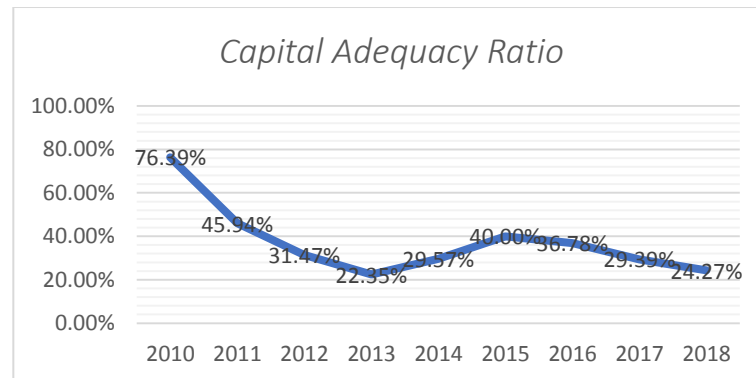
CAR (*Capital Adequacy Ratio*) merupakan kemampuan bank dalam mempertahankan modal yang mencukupi dan kemampuan manajemen bank dalam mengidentifikasi, mengukur, mengawasi, dan mengontrol risiko – risiko yang timbul yang dapat berpengaruh terhadap besarnya modal bank. CAR berkaitan dengan penyediaan modal sendiri yang akan digunakan untuk menutupi rasio kerugian yang mungkin timbul dari penanaman dana dalam aktiva – aktiva yang mengandung risiko (kredit, penyertaan, surat berharga,

⁷ Leila Bateni, dkk, “The Influential Factors on Capital Adequacy Ratio in Iranian Banks”, *International Journal of Economics and Finance*. Vol. 6 No. 11, Oktober 2014, hal. 108

tagihan pada bank lain) serta untuk pembiayaan penanaman dalam aktiva tetap dan investasi.

Grafik 1.1

Perkembangan CAR BCA Syariah di Indonesia Periode 2010 – 2018



Sumber: Diolah dari Laporan Tahunan BCA Syariah di Indonesia

Dari grafik 1.1 menunjukkan bahwa pada tahun 2010 – 2018 CAR BCA Syariah mengalami fluktuasi selama 9 tahun berturut – turut. Berawal dari tahun 2010 mencapai 76,39%, tahun 2011 mencapai 45,94% kemudian turun di tahun 2012 dan 2013 sebesar 31,47% dan 22,35%. Selanjutnya pada tahun 2014 dan 2015 perlahan – lahan naik sebesar 29,57% dan 40,00%. Namun di tahun 2016, 2017 dan 2018 kembali turun menjadi 24,27%. Bank dikatakan mampu dalam menyediakan dana pengembangan usaha dan menampung risiko ketika CAR sebesar 8%. Jadi dapat disimpulkan bahwa CAR BCA Syariah di Indonesia mengalami peningkatan sehingga modal yang dimiliki bank juga meningkat serta dapat mengcover penurunan aset.

Menurut Al-Sabbagh, kecukupan modal dijelaskan sebagai indikator eksposur risiko bank. Risiko bank diklasifikasikan ke dalam risiko yang berbeda termasuk risiko kredit, risiko pasar, risiko suku bunga dan risiko nilai

tukar yang dipertimbangkan dalam perhitungan CAR. Oleh karena itu otoritas pengawas menggunakan rasio kecukupan modal sebagai indikator signifikan "keselamatan dan stabilitas" untuk bank dan lembaga penyimpanan karena mereka melihat modal sebagai penjaga atau bantalan untuk menyerap kerugian.⁸

Di dalam laporan keuangan terdapat pos – pos yang menjelaskan tentang seluruh aktifitas perbankan. Seperti pos rasio, di mana pos ini menjelaskan mengenai rasio kinerja yang didalamnya terdapat faktor – faktor yang menunjang penilaian kesehatan bank. Misalnya dalam penilaian permodalan seperti CAR (*Capital Adequacy Ratio*). Besar kecilnya CAR ditentukan oleh kemampuan bank menghasilkan laba serta komposisi pengalokasian dana pada aktiva sesuai dengan tingkat risiko masing – masing.⁹ Dimana dalam menghasilkan laba bank melihat dari aspek likuiditas, kualitas aktiva, sensitivitas terhadap pasar, dan aspek profitabilitas.

Faktor – faktor yang dapat memengaruhi CAR berupa faktor internal ataupun faktor eksternal. Faktor internal meliputi kegiatan operasional perbankan yang tertuang pada kinerja keuangan. Sebagai indikator kesehatan, kinerja keuangan dapat dilihat melalui rasio keuangan perbankan tersebut. Sedangkan faktor eksternal berkaitan dengan indikator

⁸ *Ibid*, hal. 108

⁹ Veithzal Rivai dan Arviyan Arifin, *Islamic Banking*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2013), hal. 853

moneter yang dapat berupa nilai tukar dan inflasi. Selain itu, kebijakan fiskal juga perlu diperhatikan sebagai pengaruh luar dalam perbankan.¹⁰

Rasio dalam analisis laporan keuangan merupakan angka yang menunjukkan hubungan antara suatu unsur dengan unsur lainnya dalam laporan keuangan. Rasio keuangan perbankan yang digunakan meliputi rasio likuiditas, rasio rentabilitas dan rasio solvabilitas.¹¹ Dalam rasio likuiditas terdapat banyak komponen salah satunya FDR. Untuk rasio rentabilitas seperti ROA dan NIM, sedangkan rasio solvabilitas salah satunya adalah NPF.¹²

Faktor pertama yang mempengaruhi CAR (*Capital Adequacy Ratio*) yaitu risiko kredit yang didalamnya terdapat NPF (*Net Performing Financing*).¹³ NPF masuk kedalam penilaian rasio aktiva produktif. Di mana NPF di bank Syariah yang ideal menurut data OJK yaitu berada dibawah 5%.¹⁴ Jadi, semakin kecil nilai dari NPF maka semakin kecil pula resiko kreditnya. Berikut adalah perkembangan NPF BCA Syariah di Indonesia periode 2010 – 2018 dalam data tahunan.

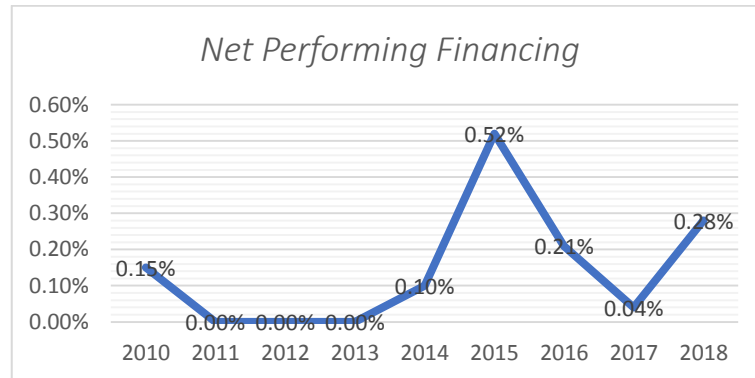
¹⁰ Rheza Oktaviana dan Muhammad Syaichu, “Analisis Pengaruh Size, ROA, FDR, NPF, dan BOPO terhadap Capital Adequacy Ratio pada Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2010-2014, *Diponegoro Journal of Management*. Vol. 5 No. 4, 2016, hal. 2

¹¹ Lailatus Sho’imah dkk, “Analisis Rasio Keuangan Perbankan Sebagai Alat Ukur untuk Mengevaluasi Kinerja Keuangan Bank (Studi pada PT Bank Tabungan Negara (Persero), Tbk.)”, *Jurnal Administrasi Bisnis*. Vol. 25 No. 2, 2015, hal. 2

¹² Herman Darmawi, *Manajemen Perbankan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), hal. 211-212

¹³ Leila Bateni, dkk, “The Influential,... hal. 108

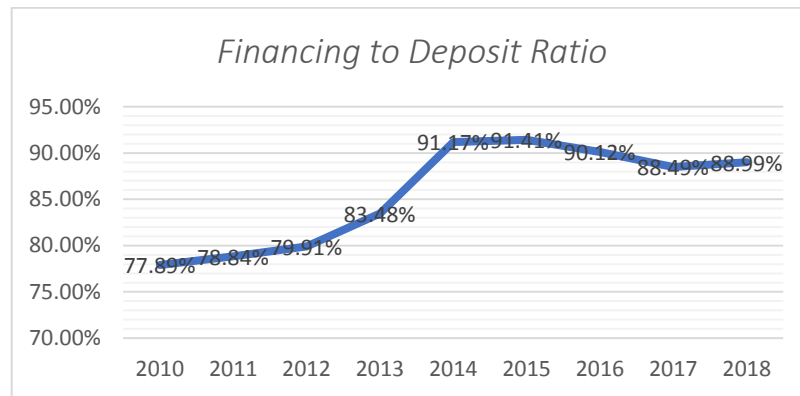
¹⁴ Lemiyana dan Erdah Litriani, “Pengaruh NPF, FDR, BOPO terhadap ROA pada Bank Umum Syariah”, *I-Economic*. Vol. 2 No. 1, Juli 2016, hal. 32

Grafik 1.2**Perkembangan NPF BCA Syariah di Indonesia Periode 2010 – 2018**

Sumber: Diolah dari Laporan Tahunan BCA Syariah di Indonesia

Pada grafik 1.2 di atas menunjukkan perkembangan NPF cenderung berfluktuasi di mana tahun 2010 mencapai 0,15%. Dan pada tahun 2011, 2012 dan 2013 mencapai 0,00% dan naik di tahun 2014 dan 2015 sebesar 0,10% dan 0,52%. Namun kembali turun pada tahun 2016 dan 2017 sebesar 0,21% dan 0,04%. Sedangkan pada tahun 2018 kembali naik sebesar 0,28%. NPF Bank BCA Syariah di Indonesia juga bagus ketika NPF mengalami penurunan. Sehingga risiko kredit yang dimiliki juga rendah.

Kemudian faktor kedua dari rasio likuiditas yaitu FDR (*Financing to Deposit Ratio*) merupakan perbandingan antara pembiayaan yang diberikan oleh bank dengan dana pihak ketiga yang berhasil dihimpun oleh bank. Semakin rendah FDR menunjukkan kurangnya efektifitas bank dalam menyalurkan kredit. Dan semakin tinggi nilai FDR maka pembiayaan yang disalurkan semakin tinggi pula. Sehingga pendapatan yang dihasilkan oleh bank akan meningkat. Berikut adalah perkembangan FDR BCA Syariah di Indonesia periode 2010 – 2018 dalam data tahunan.

Grafik 1.3**Perkembangan FDR BCA Syariah di Indonesia Periode 2010 – 2018**

Sumber: Diolah dari Laporan Tahunan BCA Syariah di Indonesia

Berdasarkan grafik 1.3 perkembangan FDR BCA Syariah di Indonesia tahun 2010 – 2018. Dalam grafik tersebut tiap tahunnya mengalami fluktuasi. Pada tahun 2010 – 2015 mengalami kenaikan sebesar 77,89% menjadi 91,41%. Namun, pada tahun 2016 – 2018 mengalami penurunan hingga sebesar 88,99%. Sedangkan untuk FDR BCA Syariah di Indonesia mengalami penurunan dimana penurunan ini terjadi pada pembiayaan atau banyaknya kredit macet, sehingga pendapatan akan menurun juga.

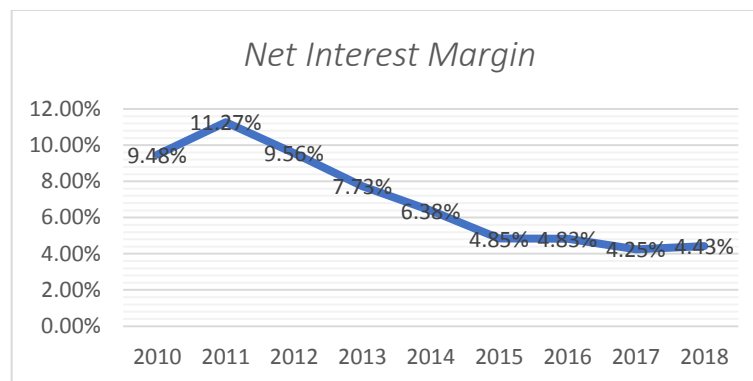
Selanjutnya faktor yang ketiga dari rasio rentabilitas yaitu NIM (*Net Interest Margin*) merupakan “selisih antara semua penerimaan bunga atas aset bank dan semua biaya bunga atas dana bank yang diperoleh”.¹⁵ Semakin tinggi NIM maka pendapatan bagi hasil akan semakin meningkat pula. Sehingga CAR akan meningkat dan dapat menambah pembiayaan ataupun menutupi rasio kerugian yang mungkin akan timbul. Berikut adalah

¹⁵ Herman Darmawi, *Manajemen*, ... hal. 224

perkembangan NIM BCA Syariah di Indonesia periode 2010 – 2018 dalam data tahunan.

Grafik 1.4

Perkembangan NIM BCA Syariah di Indonesia Tahun 2010 – 2018



Sumber: Diolah dari Laporan Tahunan BCA Syariah di Indonesia

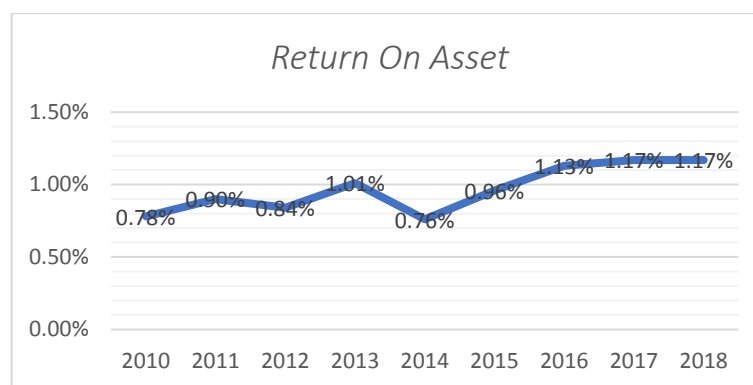
Dari grafik 1.4 di atas menunjukkan bahwa *Net Interest Margin* atau NIM dari tahun ke tahun mengalami pergerakan fluktuasi. Pada tahun 2010 mencapai 9,48% menjadi 11,27% pada tahun 2011. Kemudian mengalami penurunan di tahun 2012 sebesar 0,89%. Dan pada tahun 2013 mengalami peningkatan sebesar 1,04%. Tetapi di tahun 2014 mengalami penurunan sebesar 0,78% dan kembali naik sebesar 4,85% di tahun 2015. Namun kembali turun pada tahun 2016 dan 2017 sebesar 4,83% dan 4,25%. Kemudian naik kembali sebesar 4,43% di tahun 2018. NIM juga mengalami penurunan dimana hal ini dipengaruhi oleh penurunan FDR. NIM yang turun menyebabkan pendapatan bunga yang didapatkan bank juga turun dari aktiva produktif.

Dan faktor keempat yaitu ROA (*Return On Asset*) merupakan salah satu komponen dari rasio rentabilitas atau *earning*. ROA adalah kemampuan

dalam menghasilkan laba sebelum pajak atas kepemilikan aset.¹⁶ Ketika laba meningkat maka ROA akan meningkat juga. Sehingga dapat meningkatkan kinerja bank. Berikut adalah perkembangan ROA BCA Syariah di Indonesia periode 2010 – 2018 dalam data tahunan.

Grafik 1.5

Perkembangan ROA BCA Syariah di Indonesia Tahun 2010 – 2018



Sumber: Diolah dari Laporan Tahunan BCA Syariah di Indonesia

Berdasarkan grafik 1.5 di atas menunjukkan bahwa perkembangan ROA atau *Return On Asset* mengalami fluktuatif dari setiap tahunnya. Tahun 2010 mencapai 0,78% mengalami kenaikan pada tahun 2011 berada di angka 0,90%. Kemudian tahun 2012 dan 2013 mengalami kenaikan sebesar 0,84% dan 1,01% dan mengalami penurunan pada tahun 2014 sebesar 0,76%. Selanjutnya pada tahun 2015, 2016, 2017 dan 2018 terjadi kenaikan dari 0,96%, 1,13% dan 1,17%. Hal ini menunjukkan bahwa ROA mengalami kenaikan sehingga kinerja bank juga ikut meningkat.

¹⁶ Rani Kurniasari, “Analisis Return On Assets (ROA) dan Return on Equity terhadap Rasio Permodalan (Capital Adequacy Ratio) pada PT Bank Sinarmas Tbk”, *Jurnal Moneter*, Vol. 4 No. 2, Oktober 2017, hal. 150

BCA Syariah didirikan berdasarkan akta Akuisisi No. 72 tanggal 12 Juni 2009 yang dibuat dihadapan Notaris Dr. Irawan Soerodjo, S.H., Msi. PT. Bank Central Asia, Tbk (BCA) mengakuisisi PT Bank Utama Internasional Bank (Bank UIB) yang menjadi PT. Bank BCA Syariah. Perubahan kegiatan usaha Bank dari bank konvensional menjadi bank umum syariah dikukuhkan oleh Gubernur Bank Indonesia melalui Keputusan Gubernur BI No. 12/13/KEP.GBI/DpG/2010 tanggal 2 Maret 2010. Dengan memperoleh izin tersebut, pada tanggal 5 April 2010, BCA Syariah resmi beroperasi sebagai bank umum syariah.¹⁷

Dari pemaparan latar belakang tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang faktor – faktor yang mempengaruhi *Capital Adequacy Ratio*. Hal ini didukung oleh penelitian terdahulu yang menunjukkan faktor – faktor yang mempengaruhi tingkat *capital* yang dilihat melalui rasio CAR pada BCA Syariah. Salah satunya adalah penelitian yang dilakukan oleh Nuviyanti dan Achmad Herlanto Anggono yang menyatakan bahwa *non performing financing* berpengaruh secara signifikan terhadap CAR.¹⁸ Sedangkan pada penelitian yang dilakukan oleh Diana Isma Azizah dan Taswan menyatakan bahwa *non performing financing* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap CAR.¹⁹

¹⁷ <https://www.bcasyariah.co.id/profil-korporasi/sejarah/> (diakses pada tanggal 11 Desember 2019)

¹⁸ Nuviyanti dan Achmad Herlanto Anggono, “Determinants of Capital Adequacy Ratio (CAR) in 19 Commercial Banks (Case Study: Period 2008-2013)”, *Journal of Business and Management*. Vol. 3 No. 7, 2014

¹⁹ Diana Isma Azizah dan Taswan, “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kecukupan Modal Pada Bank Umum”, *Student’s Journal of Economic and Management*, Vol. 5 No. 2, Oktober 2016

Kemudian penelitian yang dilakukan oleh Dewa Ayu Anjani dan Ni Ketut Purnawati menyatakan bahwa *financing to deposit ratio* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap CAR.²⁰ Hal tersebut juga didukung oleh penelitian Hendra Fitrianto dan Wisnu Mawardi yang menyatakan bahwa *financing to deposit ratio* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap CAR.²¹ Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Bahtiar Usman, Henny Setyo Lestari dan Tiara Puspa menyatakan bahwa *financing to deposit ratio* berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap CAR.²²

Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Rubi Ahmad, M. Ariff dan Michael J. Skully menyatakan bahwa *net interest margin* tidak ada pengaruh signifikan terhadap CAR.²³ Hal tersebut juga didukung penelitian oleh Yansen Krisna yang menunjukkan bahwa *net interest margin* tidak ada pengaruh signifikan terhadap CAR.²⁴ Sedangkan penelitian yang dilakukan Dewa Ayu Anjani dan Ni Ketut Purnawati menyatakan bahwa *net interest margin* berpengaruh signifikan terhadap CAR.²⁵

²⁰ Dewa Ayu Anjani dan Ni Ketut Purnawati, "Pengaruh Non Performing Loan (NPL), Likuiditas dan Rentabilitas terhadap Rasio Kecukupan Modal", *E-Jurnal Manajemen*, Vol. 3 No. 4 April 2014

²¹ Hendra Fitrianto dan Wisnu Mawardi, "Analisis Pengaruh Kualitas Aset, Likuiditas, Rentabilitas, dan efisiensi terhadap Rasio Kecukupan Modal Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Jakarta", *Jurnal Studi Manajemen dan Organisasi*, Vol. 3 No. 1, 2006

²² Bahtiar Usman, Henny Setyo Lestari dan Tiara Puspa, "Determinants of Capital Adequacy Ratio on Banking Industry: Evidence in Indonesia Stock Exchange", *Jurnal Keuangan dan Perbankan*. Vol. 23 No. 3, Juli 2019

²³ Rubi Ahmad, dkk, "The Determinants of Bank Capital Ratios in a Developing Economy", *Asia Pacific Finan Markes*. 15:255-272, 2008

²⁴ Yansen Krisna, Tesis: *Faktor – faktor yang Mempengaruhi Capital Adequacy Ratio*, (Semarang: Universitas Diponegoro, 2008)

²⁵ Dewa Ayu Anjani dan Ni Ketut Purnawati, "Pengaruh Non Performing Loan (NPL), Likuiditas dan Rentabilitas terhadap Rasio Kecukupan Modal", *E-Jurnal Manajemen*, Vol. 3 No. 4 April 2014

Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh Mena Fitriyani menyatakan bahwa *return on asset* tidak ada pengaruh signifikan terhadap CAR.²⁶ Hal tersebut juga didukung penelitian yang dilakukan oleh Ni Made Winda Parascintya Bukian dan Gede Merta Sudiarta menyatakan bahwa *return on asset* tidak ada pengaruh signifikan terhadap CAR.²⁷ Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Hendra Fitrianto dan Wisnu Mawardi yang menyatakan bahwa *return on asset* berpengaruh signifikan terhadap CAR²⁸, karena seharusnya semakin besar laba yang dihasilkan akan dapat menaikkan permodalan bank, sebab laba merupakan salah satu komponen dalam modal inti yang menyusun struktur permodalan bank.

Berdasarkan permasalahan tersebut, penulis mengkaji sejauh mana *non performing financing, financing to deposit ratio, net interest margin*, dan *return on asset* mempengaruhi *capital adequacy ratio* BCA Syariah. Alasan peneliti memilih keempat faktor tersebut karena, keempat faktor dirasa mempunyai pengaruh signifikan terhadap tingkat permodalan BCA Syariah terutama pada rasio *capital adequacy ratio* (CAR). Selain itu, BCA Syariah dalam pertumbuhan aset pada tahun 2018 memiliki pencapaian sebesar 18,5% dan pencapaian-pencapaian dalam meluncurkan produk dan fasilitas membuat nasabah merasakan kemanan dan kenyamanan dalam bertransaksi. Oleh

²⁶ Mena Fitriyani, Skripsi: *Faktor – faktor yang Mempengaruhi Capital Adequacy Ratio pada Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2006 – 2009*, (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2011)

²⁷ Ni Made Winda Parascintya Bukian dan Gede Merta Sudiarta, “Pengaruh Kualitas Aset, Likuiditas, Rentabilitas dan Efisiensi Operasional terhadap Rasio Kecukupan Modal”, *E-Jurnal Manajemen Unud*. Vol. 5 No. 2, 2016

²⁸ Hendra Fitrianto dan Wisnu Mawardi, “Analisis Pengaruh Kualitas Aset, Likuiditas, Rentabilitas, dan efisiensi terhadap Rasio Kecukupan Modal Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Jakarta”, *Jurnal Studi Manajemen dan Organisasi*, Vol. 3 No. 1, 2006

karena itu, penulis ingin membahas lebih mendalam tentang “**Determinan Capital Adequacy Ratio Bank Central Asia Syariah di Indonesia**”.

B. Identifikasi Masalah

Dalam hal ini yang menjadi identifikasi masalah yakni terdapat pada CAR (*Capital Adequacy Ratio*) atau kecukupan modal di mana mengalami pergerakan fluktuasi yang mengakibatkan naik turunnya CAR. Pada hasil analisis, penelitian ini diperkuat dari penelitian terdahulu serta pada teori yang telah dibaca oleh peneliti. Selain itu, peneliti ingin mengetahui sejauh mana pengaruh antara NPF, FDR, NIM, dan ROA terhadap CAR di BCA Syariah di Indonesia periode 2010 – 2018. Data yang digunakan dalam penelitian ini berupa data *time series* triwulan dari per 31 Juli 2010 sampai per 31 Desember 2018.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang diuraikan di atas dapat diambil rumusan masalah yaitu sebagai berikut:

1. Apakah NPF berpengaruh terhadap CAR BCA Syariah di Indonesia periode 2010 – 2018?
2. Apakah FDR berpengaruh terhadap CAR BCA Syariah di Indonesia periode 2010 – 2018?
3. Apakah NIM berpengaruh terhadap CAR BCA Syariah di Indonesia periode 2010 – 2018?

4. Apakah ROA berpengaruh terhadap CAR BCA Syariah di Indonesia periode 2010 – 2018?
5. Apakah NPF, FDR, NIM, dan ROA secara bersama – sama berpengaruh terhadap CAR BCA Syariah di Indonesia periode 2010 – 2018?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka dapat disebutkan tujuan masalah dalam penelitian ini yaitu untuk:

1. Untuk menguji pengaruh NPF terhadap CAR BCA Syariah di Indonesia periode 2010 – 2018.
2. Untuk menguji pengaruh FDR terhadap CAR BCA Syariah di Indonesia periode 2010 – 2018.
3. Untuk menguji pengaruh NIM terhadap CAR BCA Syariah di Indonesia periode 2010 – 2018.
4. Untuk menguji pengaruh ROA terhadap CAR BCA Syariah di Indonesia periode 2010 – 2018.
5. Untuk menguji pengaruh NPF, FDR, NIM, dan ROA secara bersama – sama terhadap CAR BCA Syariah di Indonesia periode 2010 – 2018.

E. Kegunaan Penelitian

Hasil yang akan dicapai dalam penelitian ini adalah agar mempunyai nilai tambahan sendiri dengan memiliki manfaat dalam perubahan ataupun pembangunan di bidang pengetahuan, yaitu:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian diharapkan mampu melihat kinerja keuangan BCA Syariah di Indonesia periode 2010 – 2018. Selain itu juga dapat menilai kesehatan bank syariah yang memiliki faktor – faktor seperti NPF, FDR, NIM dan ROA. Sehingga dapat memberikan wawasan kepada penulis maupun pembaca.

2. Manfaat Praktis

- a. Pihak BCA Syariah, diharapkan dapat memberikan masukan pada CAR, sehingga mampu melihat tingkat kesehatan bank.
- b. Akademik, peneliti berharap dapat membantu mengembangkan wawasan serta memberi referensi atau tambahan koleksi buku perpustakaan di IAIN Tulungagung.
- c. Bagi Penelitian Selanjutnya, sebagai bahan referensi bagi peneliti selanjutnya dalam kajian yang sama dengan variabel yang berbeda.

F. Ruang Lingkup Dan Keterbatasan Penelitian

Dibutuhkan suatu batasan saat melaksanakan penelitian yang berguna memudahkan dalam pembahasan dan terdapat keterbatasan waktu, dana, tenaga, teori-teori dan penulis. Fokus variabel penelitian ini yaitu yang dapat mempengaruhi CAR khususnya empat variabel bebas (X) yakni NPF (X1), FDR (X2), NIM (X3), ROA (X4), dan variabel-variabel tidak bebas (Y) yakni CAR pada BCA Syariah. Pada ruang lingkup dan batasan penelitian ini juga berguna sebagai peralihan kemungkinan-kemungkinan dari pembahasan yang

tidak sesuai dengan permasalahan yang ada. Adapun penelitian ini menerangkan tentang variabel, subjek serta lokasi yang digunakan, yaitu:

1. Variabel terdiri dari NPF, FDR, NIM, ROA, dan CAR. Apakah saling memiliki keterkaitan atau tidak.
2. Dalam penelitian ini hanya dibatasi pada BCA Syariah di Indonesia periode 2010 – 2018.

G. Penegasan Istilah

Untuk menghindari kesalah pahaman serta dapat menciptakan kesatuan sudut pandang dan kesatuan gagasan-gagasan, perlu adanya definisi-definisi yang berkaitan dengan penelitian ini, yaitu:

1. Definisi Konseptual

Agar dapat mewujudkan kesatuan pandangan sehingga tidak terjadi penafsiran yang berbeda, perlu adanya penegasan istilah diantaranya:

a. NPF (*Net Performing Financing*)

NPF adalah salah satu risiko pembiayaan yang dihadapi oleh bank akibat pemberian pembiayaan dan investasi dana bank pada portofolio yang berbeda.²⁹ Risiko pembiayaan umumnya timbul dari berbagai pembiayaan yang masuk dalam kategori bermasalah.

b. FDR (*Financing to Deposit Ratio*)

FDR digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban-kewajiban jangka pendeknya atau kewajiban yang sudah

²⁹ Lemiyana dan Erdah Litriani, "Pengaruh NPF...", hal. 31

jatuh tempo.³⁰ Dimana FDR ini merupakan perbandingan antara pembiayaan yang diberikan oleh bank dengan dana pihak ketiga yang berhasil dihimpun oleh bank.

c. NIM (*Net Interest Margin*)

NIM adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengelola aktiva produktifnya untuk menghasilkan pendapatan bunga bersih. Pendapatan bunga bersih diperoleh dari pendapatan bunga dikurangi beban bunga. Semakin besar rasio ini maka meningkatkan pendapatan bunga begitu sebaliknya.³¹

d. ROA (*Return On Asset*)

ROA adalah kemampuan perusahaan dalam memanfaatkan aktivanya untuk memperoleh laba. Rasio ini mengukur tingkat kembalian investasi yang telah dilakukan oleh perusahaan dengan menggunakan seluruh dana (aktiva) yang dimilikinya. Rasio ini dapat diperbandingkan dengan tingkat bunga bank yang berlaku.³²

e. CAR (*Capital Adequacy Ratio*)

CAR atau kecukupan modal merupakan rasio yang digunakan untuk menunjukkan suatu keadaan bank dalam kondisi sehat atau tidak. Tingkat kecukupan modal dapat diatur dengan cara:³³

³⁰ *Ibid*, hal. 34

³¹ Usman Harun, "Pengaruh Ratio-ratio Keuangan CAR, LDR, NIM, BOPO, NPL, terhadap ROA", *Jurnal Riset Bisnis dan Manajemen*, Vol. 4 No. 1, 2016, hal. 71

³² Veithzal Rivai dan Arviyan Arifin, *Islamic Banking...*, hal. 480

³³ Muhammad, *Manajemen Dana Bank Syariah*, (Depok: PT RajaGrafindo Persada, 2017), hal. 140

- 1) Membandingkan modal dengan dana-dana pihak ketiga
- 2) Membandingkan modal dengan aktiva beresiko

2. Definisi Operasional

Dalam bagian ini untuk mengkaji dan meneliti segala faktor yang mempengaruhi CAR. Selain itu, sebagai ukuran faktor – faktor CAR terhadap kesehatan bank serta sejauh mana konsep yang digunakan untuk mencapai kesehatan bank.

H. Sistematika Penulisan Skripsi

Penelitian ini dilaporkan dan disajikan secara terperinci dalam enam bab yang setiap babnya terdapat masing – masing sub bab. Sebagai perincian dari enam bab tersebut maka sistematika penulisan skripsi dipaparkan sebagai berikut:

Bagian awal berisi halaman sampul depan, halaman judul, halaman pengesahan, halaman keaslian tulisan, motto, halaman persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar lampiran, dan abstrak.

Bab I PENDAHULUAN

Bab ini menguraikan tentang: (a) latar belakang masalah, (b) identifikasi masalah, (c) rumusan masalah, (d) tujuan penelitian, (e) kegunaan penelitian, (f) ruang lingkup dan batasan penelitian, (g) penegasan istilah, dan (h) sistematika penulisan skripsi.

Bab II LANDASAN TEORI

Dalam bab ini akan menguraikan tentang teori – teori yang mendukung atau mendasari dalam penelitian yang meliputi: (a) kerangka teori variabel/sub pertama, (b) kerangka teori variabel/sub kedua, (c) kajian penelitian terdahulu, (d) kerangka berfikir peneliti, dan (e) hipotesis peneliti.

Bab III METODE PENELITIAN

Dalam bab ini dikemukakan secara singkat mengenai (a) pendekatan dan jenis penelitian, (b) populasi dan sampel, (c) data dan jenis data dan skala pengukuran, (d) Teknik pengumpulan data, dan (e) analisis data.

Bab IV HASIL PENELITIAN

Dalam bab ini dibahas mengenai (a) deskripsi data dan (b) pengujian hipotesis.

Bab V PEMBAHASAN

Dalam bab ini berisi mengenai menjawab masalah penelitian, menafsirkan temuan – temuan penelitian, mengintegrasikan temuan penelitian, memodifikasi teori yang ada, dan menjelaskan implikasi – implikasi lain dari hasil penelitian.

Bab VI PENUTUP

Dalam bab ini menguraikan tentang (a) kesimpulan dan (b) saran – saran yang bermanfaat bagi Lembaga/perusahaan.

Pada bagian akhir terdiri dari daftar rujukan, lampiran, serta daftar riwayat hidup.